



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

E-ISSN: 2961-7979

Volume 2, No 2, Tahun 2023

IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN UNTUK GENERASI MILENIAL

Faidul Adzim ^{1*}, Muh fahrul ², Nur anisa putri ³, Rismawati ⁴, Ilvi Ameliadi ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: faidul.adzim@unismuh.ac.id

Info Artikel	Absrak
Diterima: 5 September 2023 Disetujui 23 Oktober Dipublikasikan 25 November 2023	<i>Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi lainnya. Generasi ini lebih cepat berinteraksi dengan gawai dan teknologi informasi & komunikasi di usia yang sangat muda. Di sisi lain, generasi milenial juga dikenal sebagai generasi yang cenderung lebih pragmatis dalam menjalani kehidupan. Generasi milenial saat ini khususnya para generasi muda merupakan generasi yang akan memimpin Indonesia dalam waktu 20 tahun mendatang. Perkembangan teknologi yang sangat dinamis dan cepat saat ini sungguh mengubah banyak hal, termasuk lapangan pekerjaan bagi generasi muda. Artikel ini dengan tema implementasi akuntansi dan perpajakan untuk generasi milenial bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya akuntansi dan perpajakan di masa depan.</i>
Keywords: implementasi akuntansi dan perpajakan generasi milenial	Abstract <i>Millennials have different characteristics from other generations. This generation interacts earlier with devices and information & communication technology at a very young age. On the other hand, the millennial generation is also known as a generation that tends to be more pragmatic in life. The current millennial generation, especially the younger generation is the generation that will lead Indonesia in the next 20 years. The development of technology that is very dynamic and fast at this time really changes many things, including employment opportunities for the younger generation. This article is on the theme of accounting and taxation implementation. For the millennial generation aims to provide knowledge and awareness regarding the importance of accounting and taxation in the future.</i>
© 2023 Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia Under the license CC BY-SA 4.0 	

1. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini muncul karena milenial dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam era revolusi industri terutama dalam bidang perpajakan. Dengan teknologi yang pesat, perubahan regulasi, dan dinamika ekonomi yang cepat, milenial perlu memahami dampaknya terhadap kewajiban perpajakan dan peluang pengelolaan keuangan mereka. Implementasi akuntansi perpajakan untuk generasi milenial dapat disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi mereka dalam berinteraksi dengan teknologi. Generasi milenial cenderung lebih terampil dalam penggunaan teknologi, Selain itu, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis online dalam penyampaian informasi perpajakan juga dapat lebih menarik bagi generasi milenial. Memanfaatkan media sosial atau platform daring untuk memberikan edukasi perpajakan dan menjawab pertanyaan mereka dapat menjadi strategi efektif. Akuntan milenial dituntut untuk lebih lincah dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi, mengikuti

tren pasar, dan memahami kebutuhan pelanggan. Selain itu, mereka perlu memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan hukum korporasi untuk menjaga perusahaan tetap patuh dan menghindari sanksi. Adapun Sosialisasi untuk membangun kesadaran pajak pada milenial ini sangat penting karena generasi ini merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi. Dengan memahami peran pajak, milenial dapat menyadari kontribusi mereka dalam pembangunan negara, termasuk penyediaan layanan publik dan infrastruktur. Pemahaman ini juga membantu mereka menghargai tanggung jawab warga negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain sosialisasi untuk kesadaran pajak milenial akuntan milenial juga melakukan Optimalisasi edukasi perpajakan bagi generasi milenial melalui video memiliki latar belakang yang sangat penting. Seperti yang kita ketahui, generasi milenial adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Mereka lebih suka belajar dan mencari informasi melalui media digital, termasuk video. Perpajakan adalah topik yang cukup kompleks dan seringkali dianggap membosankan. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti penggunaan video edukatif yang menarik dan mudah dimengerti, kita bisa membuat generasi milenial lebih tertarik dan paham tentang perpajakan.

Selain itu, pemahaman tentang perpajakan sangat penting bagi generasi milenial, terutama bagi mereka yang sudah atau akan memasuki dunia kerja. Dengan pemahaman yang baik, mereka bisa menjadi warga negara yang baik dan taat pajak. Pada akuntan milenial meningkatkan literasi perpajakan terhadap generasi milenial sangat relevan dengan kondisi saat ini. Generasi milenial, yang merupakan generasi dengan akses teknologi dan informasi yang luas, sering kali kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang

perpajakan. Pertama, penting untuk mengingat bahwa generasi milenial adalah generasi yang saat ini sudah memasuki dunia kerja dan memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, mereka menjadi subjek yang penting dalam membayar pajak. Kedua, meski generasi milenial akrab dengan teknologi dan informasi, pengetahuan mereka tentang perpajakan mungkin masih kurang. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Ketiga, literasi perpajakan yang baik sangat penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam hal penghitungan dan pembayaran pajak. Adapun Penelitian tentang "Persepsi Generasi Post-Milenial Terhadap Pajak Layanan Digital" memiliki latar belakang yang sangat relevan dengan perkembangan zaman. Generasi post-milenial, atau yang juga dikenal sebagai generasi Z, adalah generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital. Mereka sangat akrab dengan teknologi dan sering menggunakan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, meskipun mereka sering menggunakan layanan digital, pemahaman mereka tentang pajak layanan digital mungkin masih kurang. Pajak layanan digital adalah pajak yang dikenakan pada layanan dan produk digital, seperti streaming musik, film, atau aplikasi. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah telah mulai menerapkan pajak layanan digital untuk meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, generasi post-milenial juga merupakan generasi yang akan menjadi subjek pajak utama di masa depan. Oleh karena itu, memahami persepsi mereka tentang pajak layanan digital sangat penting untuk membantu pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pajak yang

efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurangnya pemahaman tentang aturan perpajakan

Generasi milenial mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang aturan perpajakan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

- a. Pendidikan dan pelatihan
 - a. Mendorong pelatihan dan pendidikan terkait perpajakan untuk meningkatkan generasi milenial
 - b. Menyediakan sumber daya pendidikan yang mudah di akses seperti seminar, webinar, atau kursus daring
- b. Teknologi sebagai pendidikan
 - a. Mengintegrasikan teknologi dalam program pendidikan perpajakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik
 - b. Mendorong penggunaan aplikasi dan perangkat lunak edukatif yang dapat membantu dalam memahami aturan perpajakan
- c. Mentorship
 - a. Membangun program mentorship di mana generasi milenial dapat belajar langsung dari para ahli perpajakan yang berpengalaman
 - b. Mendorong kolaborasi antara generasi yang lebih berpengalaman dan generasi milenial untuk berbagai pengetahuan

2.2 Kesulitan Penyesuaian dengan Perubahan Hukum Pajak

Aturan perpajakan sering berubah. Generasi milenial perlu memahami pentingnya untuk tetap update dengan perubahan hukum pajak dan dapat mengadaptasi sistem akuntansi mereka sesuai dengan peraturan terbaru.

Adapun cara mengatasi dari perubahan hukum pajak yaitu:

- a. Pemahaman mendalam, melibatkan diri dalam pemahaman mendalam terhadap perubahan hukum pajak dengan membaca literatur resmi, pedoman, dan penjelasan yang di berikan oleh otoritas perpajakan
- b. Konsultasi dengan hukum pajak, mengonsultasikan perubahan hukum pajak dengan ahli pajak atau konsultan pajak yang dapat memberikan pandangan yang jelas dan solusi khusus untuk situasi tertentu
- c. Penerapan teknologi, memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dan perpajakan yang terupdate untuk memudahkan implementasi perubahan hukum pajak. Automatisasi dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dalam memastikan kepatuhan

Dengan pendekatan proaktif dan upaya terus-menerus untuk memperbarui pengetahuan, penyesuaian dengan perubahan hukum pajak dapat menjadi lebih terkelola dan lebih efektif

2.3 Tantangan integrasi data

Terkadang, integrasi data dari berbagai sumber dapat menjadi rumit. Generasi milenial perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengintegrasikan data secara efektif agar dapat memaksimalkan potensi teknologi akuntansi.

2.4 Hambatan dalam mengubah sikap dan perilaku milenial terhadap pajak

Selain itu, mungkin ada hambatan dalam mengubah sikap dan perilaku milenial terhadap pajak. Adapun hambatan tersebut mencakup

- a. Misalnya, mereka mungkin merasa bahwa pajak adalah beban dan tidak melihat manfaat langsung dari membayar pajak.
- b. Generasi milenial kurang memahami pentingnya pajak dalam pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik
- c. Beberapa milenial mungkin merasa terbebani oleh hutang seperti pinjaman pendidikan atau hipotek yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kebijakan pajak
- d. Ketidakpercayaan terhadap pemerintah atau kekhawatiran bahwa dana pajak tidak di gunakan secara efektif dapat membuat generasi milenial kurang termotivasi untuk membayar pajak
- e. Jika generasi milenial mengalami kesulitan ekonomi atau merasakan ketidaksetaraan ekonomi hal ini dapat menyulitkan mereka untuk melihat manfaat pajak
- f. Kesulitan ekonomi pribadi seperti kurangnya stabilitas pekerjaan atau pendapatan yang rendah dapat membuat generasi milenial lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari dari pada kewajiban pajak
- g. Gaya hidup yang berfokus pada kebebasan dan pengalaman membuat generasi milenial kurang tertarik pada tanggung jawab finansial yang melibatkan pembayaran pajak
- h. Kesulitan untuk mengakses dan memahami informasi pajak dapat menjadi hambatan pendidikan dan penyuluhan pajak yang kurang dapat membuat generasi milenial tidak menyadari implikasi pajak

2.5 Persepsi tentang penggunaan dana pajak

Banyak dari generasi millennial yang merasa skeptis tentang bagaimana pemerintah menggunakan dana pajak. Persepsi negatif ini bisa menyebabkan turunnya kepatuhan pajak. Persepsi tentang penggunaan dana pajak dapat bervariasi di kalangan generasi milenial. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi ini melibatkan:

- a. Transparansi Penggunaan Dana: Jika pemerintah memiliki mekanisme yang transparan untuk menunjukkan bagaimana dana pajak digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program sosial, maka generasi milenial mungkin lebih cenderung memiliki persepsi positif.
- b. Kualitas Layanan Publik: Jika layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dilihat berkualitas dan meningkat, generasi milenial kemungkinan lebih bersedia membayar pajak dan mendukung penggunaan dana tersebut.
- c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Pajak: Jika generasi milenial merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pajak dan memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan.
- d. Pertanggung jawaban Penggunaan Dana: Ketika ada akuntabilitas dan pertanggungjawaban yang jelas dalam penggunaan dana pajak, generasi milenial mungkin lebih cenderung melihatnya sebagai kontribusi yang bermanfaat.

- e. Keadilan Pajak: Persepsi tentang keadilan pajak dapat memainkan peran penting. Jika generasi milenial merasa bahwa sistem pajak adil dan merata, mereka mungkin lebih termotivasi untuk mematuhi kewajiban pajak.
- f. Pendidikan Pajak: Tingkat pemahaman generasi milenial tentang bagaimana pajak berfungsi dan dampaknya terhadap masyarakat dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan dana pajak.
- g. Efisiensi Penggunaan Dana: Jika dana pajak dikelola dengan efisien dan tanpa pemborosan, generasi milenial mungkin lebih condong untuk mendukung sistem pajak.
- h. Krisis atau Keadaan Darurat: Respons pemerintah terhadap krisis atau keadaan darurat dapat memengaruhi persepsi generasi milenial. Jika dana pajak digunakan secara bijaksana dalam situasi tersebut, ini dapat meningkatkan kepercayaan.

Penting untuk menciptakan kebijakan pajak yang transparan, melibatkan partisipasi publik, dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat agar generasi milenial merasa bahwa kontribusi pajak mereka memiliki dampak positif.

2.6 Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti situasi ekonomi dan perubahan kebijakan pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak milenial beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Kondisi Ekonomi Global: Perubahan dalam ekonomi global, seperti resesi atau pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi peluang kerja dan kepercayaan generasi milenial terhadap stabilitas ekonomi.
- b. Teknologi dan Transformasi Digital: Kemajuan teknologi dan transformasi digital dapat memengaruhi cara generasi milenial bekerja, berbelanja, dan mengelola keuangan mereka, yang dapat berdampak pada persepsi mereka terhadap pajak.
- c. Perubahan Kebijakan Pemerintah: Perubahan dalam kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan pajak, dapat langsung memengaruhi jumlah pembayaran pajak dan persepsi terhadap keadilan sistem pajak.
- d. Dampak Krisis dan Peristiwa Darurat: Krisis atau peristiwa darurat, seperti pandemi atau bencana alam, dapat memengaruhi kebijakan pemerintah terkait pajak dan merubah prioritas generasi milenial terkait keuangan dan kontribusi pajak.
- e. Perkembangan Sosial dan Kultural: Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya dapat mempengaruhi sikap generasi milenial terhadap tanggung jawab keuangan dan kewajiban pajak.
- f. Ketidaksetaraan Ekonomi: Peningkatan ketidaksetaraan ekonomi dapat menciptakan ketidakpuasan dan perasaan ketidakadilan, yang dapat memengaruhi sikap terhadap pajak.
- g. Pendidikan dan Literasi Keuangan: Faktor-faktor pendidikan dan literasi keuangan eksternal dapat memengaruhi pemahaman generasi milenial tentang pajak dan bagaimana mereka berinteraksi dengan sistem pajak.
- h. Pengaruh Media dan Opini Publik: Berita, opini media, dan pandangan masyarakat secara umum dapat membentuk persepsi generasi milenial terhadap kebijakan pajak dan kepatuhan mereka terhadap kewajiban pajak.

- i. Perubahan Gaya Hidup: Perubahan dalam gaya hidup, seperti perubahan preferensi belanja dan kebiasaan konsumsi, dapat memengaruhi cara generasi milenial berinteraksi dengan sistem pajak.
- j. Krisis Kesehatan Mental dan Keuangan: Krisis kesehatan mental dan keuangan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan finansial generasi milenial dan, pada gilirannya, memengaruhi sikap mereka terhadap pajak.

Pemahaman dan pengelolaan faktor-faktor eksternal ini dapat membantu merinci cara generasi milenial merespons dan beradaptasi terhadap perubahan dalam konteks pajak dan kebijakan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode implementatif karena dengan menggunakan metode tersebut merupakan sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

3.2 Desain Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini menggambarkan perubahan dan pengembangan peran akuntan. Pembahasan dalam memecahkan rumusan masalah yang ada, dilakukan secara mendalam dan terperinci berdasarkan teori yang telah di bahas sebelumnya serta didukung oleh data yang akurat dan relevan. Desain penelitian ini di bagi dalam empat tahap yaitu

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penulis menganalisis masalah kemudian setelah mendapatkan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis menyusun rancangan penelitian

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis mencari informasi data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Penulis menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam karya tulis ilmiah ini.

c. Analisis data

Teknis analisis data dilakukan setelah penulis mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang penulis rancang sehingga dapat diketahui kebermanfaatan konsep yang dirancang.

d. Evaluasi

Pada tahap ini setelah konsep diimplementasikan penulis akan mengevaluasi kekurangan yang ada kemudian menjadikannya acuan untuk adanya perbaikan dan penyempurnaan

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi sendiri dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui google form dan studi pustaka baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, website maupun literatur yang relevan dengan pembahasan masalah.

3.4 Teknis Analisis data

Data yang telah terkumpul dari hasil studi kebijakan dan pengamatan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data studi eksploratif. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan informasi terkait masalah yang pernah terjadi untuk menemukan benang merah dari masalah yang di bahas. Kemudian data yang di peroleh kemudian di analisis untuk menemukan gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan yang di bahas. Gagasan yang dihasilkan akan dipaparkan dan dideskripsikan dengan jelas untuk memberi gambaran atas solusi dari permasalahan yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi akuntansi dan perpajakan pada generasi milenial melibatkan penerapan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Generasi ini cenderung lebih terbiasa dengan teknologi, sehingga penggunaan perangkat lunak akuntansi cloud-based dan aplikasi perpajakan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Selain itu, generasi milenial juga cenderung memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, dalam implementasi akuntansi, mereka dapat fokus pada pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) dan mencari cara untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis.

Dalam hal perpajakan, generasi milenial perlu memahami peraturan perpajakan yang terus berubah dan memanfaatkan teknologi untuk memastikan kepatuhan pajak. Penggunaan e-filing dan perangkat lunak perpajakan dapat mempermudah proses pelaporan dan pembayaran pajak.

Penting juga bagi generasi milenial untuk terus mengikuti perkembangan regulasi akuntansi dan perpajakan serta memahami bagaimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi bisnis mereka. Kesadaran terhadap perubahan-perubahan ini akan membantu mereka mengelola risiko pajak dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan akuntansi yang berlaku.

Generasi milenial, yang tumbuh di era digital, membawa perubahan dalam implementasi akuntansi dan perpajakan melalui penggunaan teknologi, nilai-nilai keberlanjutan, dan pendekatan yang lebih terbuka terhadap inovasi.

Berikut penjelasan lebih rinci:

- a. Teknologi Berbasis Cloud: Generasi milenial cenderung mengadopsi perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan akses real-time dan kolaborasi online. Ini meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pemantauan keuangan.
- b. Aplikasi Perpajakan Digital: Penerapan aplikasi perpajakan digital membantu generasi milenial untuk mengotomatiskan proses penghitungan dan pelaporan pajak. E-filing dan integrasi dengan sistem akuntansi dapat mengurangi kesalahan dan waktu yang diperlukan.
- c. Pentingnya Keberlanjutan: Generasi milenial seringkali lebih peka terhadap isu-isu keberlanjutan. Dalam akuntansi, mereka dapat fokus pada pelaporan keberlanjutan untuk mencerminkan dampak lingkungan dan sosial dari

kegiatan bisnis.

- d. Pendidikan dan Sertifikasi Digital: Dengan mudahnya akses ke sumber belajar online, generasi milenial dapat mengikuti kursus akuntansi dan perpajakan secara digital untuk meningkatkan keterampilan mereka. Sertifikasi digital juga dapat diperoleh dengan lebih fleksibel.
- e. Pendekatan Terbuka terhadap Inovasi: Generasi milenial cenderung memiliki pendekatan terbuka terhadap inovasi dalam praktik akuntansi dan perpajakan. Mereka mungkin lebih bersedia mencoba teknologi baru dan metode yang dapat meningkatkan efisiensi dan kepatuhan.
- f. Kepatuhan Terhadap Perubahan Regulasi: Memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi akuntansi dan perpajakan menjadi kunci. Generasi milenial perlu tetap up-to-date dan memiliki kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan tersebut.

Implementasi akuntansi dan perpajakan oleh generasi milenial mencerminkan pergeseran menuju pendekatan yang lebih terkoneksi, efisien, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial dan lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang jurnal implementasi akuntansi perpajakan untuk generasi milenial dapat disimpulkan bahwa penerapan metode akuntansi yang memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang lebih interaktif sesuai dengan preferensi generasi milenial. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, keterlibatan, dan pemahaman terhadap aspek perpajakan, menciptakan lingkungan yang lebih sesuai dengan dinamika generasi milenial dalam menjalankan praktik akuntansi perpajakan.

REFERENSI

- Implementasi Akuntansi Dan Perpajakan Untuk Generasi ...
<https://jurnalku.org/index.php/pengmasku/article/view/169>
- Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda ...
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21885/14127>
- Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial dalam Hadapi Era Society ...
<https://binus.ac.id/malang/2020/08/tantangan-bisnis-bagi-generasi-milenial-dalam-menghadapi-era-society-5-0/> 2714-8599 –
- Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam ...
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/download/6997/2629/>
- Meningkatkan Literasi Perpajakan Terhadap Generasi Milenial Di Smk ...
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/TNSL/article/viewFile/29321/13918>
- sosialisasi membangun kesadaran pajak sejak milenial pada siswa smp, sma, dan...
<https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/download/675/596/3713>

Faktor Penentu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ...
<https://repository.pradita.ac.id/61/1/Jurnal%20Lentera%20Sinta%205.pdf>

Persepsi Generasi Post Millenial Terhadap Pajak Layanan Digital
<http://conference.unika.ac.id/index.php/fra2020/FRA/paper/downloadSuppFile/298/244>

OPTIMALISASI EDUKASI PERPAJAKAN BAGI GENERASI ...
<https://ejurnal.pajak.go.id/st/article/download/63/28/830>

Peran Dan Strategi Akuntan Milenial Di Era New Normal
<https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/download/193/191>

